BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang *High Care Unit* (HCU) merupakan ruang perawatan intensif di rumah sakit yang ditujukan untuk pasien dengan kondisi kritis. Namun, kondisinya tidak separah pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU). Singkatnya, HCU jembatan antara ruang perawatan reguler di rumah sakit dengan ICU. HCU menawarkan tingkat perawatan yang lebih tinggi untuk pasien yang membutuhkannya (Mulyana et al., 2024)

Keluarga berperan penting tidak hanya sebagai pemberi dukungan emosional, tetapi juga sebagai pengambil keputusan medis, pemberi persetujuan tindakan, serta pengelola kebutuhan administratif dan pembiayaan perawatan (Khasanah et al., 2020). Dalam pendekatan *family-centered care*, kondisi psikologis keluarga dipandang sebagai bagian integral dari proses penyembuhan pasien. Kecemasan yang dialami keluarga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi medis, mengambil keputusan secara rasional, serta memberikan dukungan optimal kepada pasien. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga, termasuk lama hari rawat, menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. (Care, 2017)

Secara psikologis, kecemasan muncul ketika individu menghadapi situasi yang tidak pasti dan merasa memiliki keterbatasan dalam mengendalikan keadaan (Lazarus & Folkman, 1984). Pada keluarga pasien di ruang High Care Unit (HCU), ketidakpastian mengenai perkembangan kondisi pasien, kemungkinan komplikasi, serta lamanya masa perawatan dapat menjadi sumber stres yang berkelanjutan. Paparan stresor yang terus-menerus, ditambah beban ekonomi dan tanggung jawab sosial selama perawatan, berpotensi meningkatkan tingkat kecemasan keluarga (Davidson et al., 2012)**.** Kondisi ini sejalan dengan teori stres transaksional yang dikemukakan oleh (Lazarus & Folkman, 1984), yang menyatakan bahwa stres dan kecemasan muncul ketika individu menilai suatu situasi sebagai ancaman dan merasa sumber daya yang dimiliki tidak memadai untuk menghadapinya. Dalam

konteks perawatan di HCU, lama hari rawat dapat dipersepsikan sebagai ancaman terhadap keselamatan pasien dan stabilitas keluarga sehingga memicu respons kecemasan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lama rawat pasien berhubungan dengan peningkatan tingkat kecemasan keluarga. Semakin panjang masa perawatan, semakin tinggi tingkat stres emosional yang dirasakan keluarga, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan medis (Mariati et al., 2022). Penelitian oleh (Pochard et al., 2001) dan (Azoulay et al., 2005)juga menunjukkan bahwa keluarga pasien di ruang perawatan intensif memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, terutama pada durasi perawatan yang lebih lama. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor lama rawat berpotensi berhubungan dengan kondisi psikologis keluarga. Selain itu, (Needham et al., 2012) dalam konsep *Post-Intensive Care Syndrome–Family* (PICS-F) menjelaskan bahwa paparan stres berkepanjangan selama perawatan intensif dapat meningkatkan risiko kecemasan, depresi, dan gangguan stres pascatrauma pada keluarga.

Di RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan, ruang HCU merupakan salah satu unit dengan karakteristik pasien yang memerlukan observasi ketat dan perawatan lanjutan. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat data empiris yang secara khusus menggambarkan hubungan antara lama hari rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang HCU rumah sakit tersebut.

Lama hari rawat (*Length of Stay/LOS*) merupakan indikator klinis yang mencerminkan kompleksitas kondisi pasien dan efisiensi pelayanan rumah sakit (WHO, 2003). LOS dipengaruhi oleh tingkat keparahan penyakit, komplikasi, serta respons terhadap terapi (Hirani et al., 2025). Dari perspektif psikologis, perpanjangan masa rawat berarti perpanjangan paparan keluarga terhadap ketidakpastian dan stresor emosional, yang dapat meningkatkan risiko kecemasan sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Post-Intensive Care Syndrome–Family* oleh (Needham et al., 2012)

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara durasi perawatan dan kondisi psikologis keluarga, hingga saat ini belum terdapat data empiris yang secara khusus menggambarkan hubungan antara lama hari rawat

dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang HCU RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan. Padahal, informasi tersebut penting sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Hubungan Lama Rawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang High Care Unit (HCU) RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara lama hari rawat pasien dengan peningkatan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK?
2. Bagaimana karakteristik lama hari rawat pasien diruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK?
3. Bagaimana tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien yang dirawat di ruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui hubungan lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK.
2. Tujuan khusus
   a. Mengidentifikasi lama hari rawat pasien yang dirawat diruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK
   b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK
   c. Menganalisis hubungan antara lama hari rawat pasien dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapakan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan keluarga dan keperawatan

intensif. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keluarga pasien di ruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK, serta menjadi dasar untuk pengembangan teori dan model intervensi keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan psikologis keluarga.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi perawat

      Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang intervensi keperawatan yang berfokus pada pengurangan kecemasan keluarga, seperti komunikasi terapeutik, edukasi tentang kondisi pasien dan pemberian dukungan emosional secara berkelanjutan.

   b. Bagi Rumah Sakit (RSUD dr. H. Jusuf SK)

      Sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan pelayanan ruang *High Care Unit (HCU)* yang lebih ramah keluarga, terutama dalam hal keterbukaan informasi, pendekatan humanistik serta fasilitas yang mendukung kenyamanan keluarga selama proses perawatan berlangsung.

   c. Bagi Keluarga Pasien

      Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga stabilitas emosional selama masa perawatan pasien di ruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK, serta meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi perubahan kondisi pasien secara objektif.

   d. Bagi peneliti selanjunya

      Menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang membahas faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang *High Care Unit (HCU)* RSUD dr. H. Jusuf SK, seperti dukungan sosial, tingkat pendidikan ataupun strategi koping keluarga.